



**BADAN POM RI**

# **PERAN KOMUNITAS SEKOLAH UNTUK PENJAMINAN KEAMANAN PANGAN**

DIREKTORAT SURVEILAN DAN PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN  
DEPUTI BIDANG PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DAN BAHAN BERBAHAYA  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK INDONESIA  
2012



Peran Komunitas Sekolah Untuk Penjaminan Keamanan Pangan  
Jakarta :Direktorat SPKP, Deputi III, Badan POM RI, 2012  
26 hal : 148 x 210 mm

**ISBN :978-602-8781-10-7**

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
dalam bentuk elektronik, mekanik, rekaman atau cara apapun  
tanpa izin tertulis sebelumnya dari penerbit

---

Diterbitkan oleh:

Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan  
Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya  
Badan Pengawas Obat dan Makanan RI  
Jl. Percetakan Negara No. 23, Jakarta Pusat 10560  
Telp/Fax : 021-42875738/42878701  
Email: [surveilanpangan@pom.go.id](mailto:surveilanpangan@pom.go.id), [foodstarpom@yahoo.com](mailto:foodstarpom@yahoo.com)

## KATA PENGANTAR

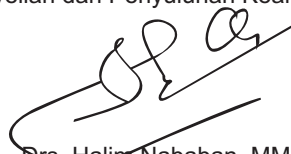
Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas penerbitan modul Peran Komunitas Sekolah untuk Penjaminan Keamanan Pangan. Edukasi keamanan pangan di sekolah dengan menggunakan modul ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kapasitas komunitas sekolah untuk menjaga diri dari pangan yang tidak aman serta turut berpartisipasi dalam mengawasi dan meningkatkan keamanan pangan di sekitarnya.

Penyusunan modul ini merupakan salah satu langkah konkret untuk mengimplementasikan Gerakan Menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman, Bermutu, dan Bergizi. Kami mengucapkan terima kasih kepada tim di Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan atas upayanya menyusun modul ini. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada Prof. DR. Ir. Winiati P Rahayu, MS sebagai tenaga ahli atas kontribusinya yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyempurnaan modul ini.

Materi edukasi keamanan pangan akan terus berkembang sesuai dinamika di masyarakat serta perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, kami sangat terbuka dan menghargai saran maupun masukan yang membangun dalam rangka penyempurnaan materi keamanan pangan.

Kami berharap modul ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh komunitas sekolah untuk menjamin terwujudnya keamanan dan mutu pangan di lingkungan sekolah.

Jakarta, Maret 2012  
Direktur Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan



Drs. Halim Nababan, MM  
NIP. 19561107 197903 1 001

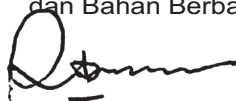
## SAMBUTAN

Gerakan Menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang Aman, Bermutu, dan Bergizi harus diikuti dengan Aksi Nasional yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait, termasuk komunitas sekolah. Komunitas sekolah yang menjadi kelompok target utama dalam Aksi Nasional diharapkan memiliki kemandirian untuk mengawasi PJAS di lingkungan sekolah. Anak sekolah sebagai konsumen utama PJAS adalah aset bangsa Indonesia yang akan menjadi penerus kita di masa mendatang. Oleh karena itu, mereka harus memperoleh asupan pangan yang aman, bermutu, dan bergizi dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan anak-anak kita. Edukasi keamanan pangan menjadi salah satu upaya sehingga masyarakat memahami dan menerapkan perilaku keamanan pangan secara konsisten.

Saya menyambut baik dan mengapresiasi upaya penyusunan rangkaian modul keamanan pangan sebagai materi edukasi keamanan pangan untuk masyarakat, khususnya komunitas sekolah, dalam rangka peningkatan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi.

Semoga rangkaian modul keamanan pangan untuk komunitas sekolah dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat umum dan komunitas sekolah pada khususnya, sehingga kita bersama-sama meningkatkan keamanan pangan di Indonesia.

Jakarta, Maret 2012  
Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan  
dan Bahan Berbahaya



Dr. Ir. Roy A. Sparringa, M.App.Sc  
NIP. 19620501 198703 1 002

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
SAMBUTAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
BAB 2. PERAN ANGGOTA KOMUNITAS SEKOLAH DALAM PENJAMINAN KEAMANAN PANGAN.....	4
BAB 3. PEMBENTUKAN TIM KEAMANAN PANGAN SEKOLAH.....	11
BAB 4. MANAJEMEN KEAMANAN PANGAN SEKOLAH.....	13
BAB 5. PROGRAM KEAMANAN PANGAN DI SEKOLAH.....	17
BAB 6. PENUTUP.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20



# Bab 1

## PENDAHULUAN



Keberadaan siswa di sekolah menuntut tersedianya fasilitas memadai agar siswa dapat belajar dengan baik. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas, ruang guru, kamar mandi dan toilet serta kantin sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah juga merupakan faktor penting dalam kehidupan siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata rapi mendorong siswa agar senang pergi ke sekolah, hal ini diperlukan karena siswa akan berada di sekolah setidaknya 4 jam per hari bagi siswa sekolah dasar. Keberadaan siswa beserta guru di sekolah menyebabkan siswa dan guru mengonsumsi makanan di sekolah. Makanan ini dapat berupa bekal yang dibawa dari rumah,

maupun yang berasal dari kantin sekolah atau dari pedagang di sekitar lingkungan sekolah. Baik pangan yang berasal dari bekal, kantin sekolah maupun dari pedagang sekolah apabila tidak ditangani secara benar berpotensi untuk menyebabkan penyakit. Penyakit akibat pangan tentunya akan mempengaruhi aktivitas belajar mengajar, juga mengganggu kesehatan siswa dan guru, mulai dari yang intensitasnya ringan sampai berat bahkan ada yang menyebabkan kematian.

Keamanan pangan yang terjaga dengan baik akan mengurangi masalah-masalah yang timbul terkait dengan terjadinya penyakit akibat pangan. Menyiapkan dan menyajikan pangan yang aman bagi siswa sekolah adalah tanggung jawab orang tua, pengelola kantin maupun pedagang makanan di sekitar sekolah.

Kantin atau pedagang makanan sekitar sekolah harus menerapkan standar minimum praktek-praktek manajerial dan operasional penanganan, pengolahan dan penyajian pangan yang baik untuk menjamin keamanan pangan yang mereka jual. Penjaminan keamanan pangan di sekolah perlu ditunjang oleh suatu sistem manajemen yang dapat memantau pelaksanaan operasional penyediaan pangan yang aman di sekolah. Sistem ini memungkinkan sekolah secara mandiri dapat menjalankan dan memantau kegiatan-kegiatan dalam penanganan, pengolahan, dan penyajian pangan terutama yang dijual di kantin sekolah.

Modul ini ditujukan untuk petugas pengawas, pengelola sekolah/kepala sekolah, pengelola kantin sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa sebagai dokter kecil maupun komunitas siswa pada umumnya. Modul ini memuat uraian materi tentang manajemen kemandirian sekolah dalam menjamin keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Diharapkan sekolah dapat mengembangkan kebijakan, prosedur dan program keamanan pangan di sekolah. Selanjutnya kebijakan tersebut dapat



diimplementasikan sebagai rencana aksi untuk meningkatkan keamanan pangan di sekolah yang melibatkan guru, orang tua, pengelola kantin maupun pedagang sekitar sekolah serta siswa. Manajemen kemandirian sekolah untuk keamanan pangan, memungkinkan sekolah untuk mengambil langkah-langkah guna meminimalkan risiko terjadinya penyakit akibat pangan di lingkungan sekolah.

# Bab 2

## PERAN ANGGOTA KOMUNITAS SEKOLAH DALAM PENJAMINAN KEAMANAN PANGAN



### Kepala Sekolah

Komitmen tertinggi dari terlaksananya manajemen keamanan pangan sekolah mandiri harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kepala sekolah adalah wakil dari manajemen sekolah bertindak sebagai pengambil keputusan tertinggi di sekolah termasuk pengambil keputusan untuk penjaminan tercapainya keamanan pangan di sekolah. Perhatian dan dukungan dari kepala sekolah (termasuk pihak manajemen yang diwakilinya) sangat penting untuk

keberhasilan pelaksanaan kebijakan dan prosedur keamanan pangan sekolah mandiri. Tanpa dukungan kepala sekolah, maka program keamanan PJAS tidak efektif untuk menjamin keamanan pangan di sekolah.

Kepala sekolah bertugas menunjuk ketua dan anggota tim keamanan pangan sekolah yang akan bekerja untuk meningkatkan keamanan pangan di sekolah. Tugas sebagai ketua tim keamanan pangan sekolah dapat diberikan kepada guru yang terlibat dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan anggota guru lain dan siswa yang merupakan dokter kecil. Tim keamanan pangan sekolah ini bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan terkait keamanan pangan di sekolah. Kepala sekolah berperan untuk menjadikan keamanan pangan sebagai prioritas di sekolah, dan memberdayakan tim keamanan pangan sekolah untuk menciptakan lingkungan kantin yang bersih dan penyediaan pangan yang aman di sekolah. Selain itu, kepala sekolah secara berkala harus memonitor kemajuan kegiatan tim.

Secara lebih spesifik, peran kepala sekolah adalah:

- Memastikan keamanan pangan termasuk dalam program peningkatan kualitas sekolah.
- Menyediakan fasilitas kantin, toilet dan cuci tangan yang baik dan cukup.
- Bersama-sama dengan tim keamanan pangan sekolah mengembangkan kebijakan dan prosedur untuk memastikan agar kantin menerapkan cara penanganan, pengolahan dan penyajian pangan yang baik.
- Mengomunikasikan ke seluruh warga sekolah tentang pentingnya memenuhi persyaratan keamanan pangan.
- Komunikasi dapat disampaikan setiap kali melakukan upacara bendera atau dalam kesempatan lain.

- Menetapkan rencana manajemen keamanan pangan yang telah dibuat oleh tim keamanan pangan.
- Berkoordinasi dengan instansi terkait (seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Balai Besar/Balai POM, Dinas Pertanian, Badan Ketahanan Pangan, dan Dinas terkait lainnya) dalam pelaksanaan keamanan pangan sekolah.
- Bersama-sama dengan guru UKS dan dokter sekolah/pegawai administrasi mengembangkan kebijakan dan prosedur untuk merekam gejala-gejala yang dialami siswa ketika sakit.
- Mengadakan/mengikutsertakan tim keamanan pangan pada pelatihan terkait keamanan pangan.
- Mendorong penanggung jawab kantin memiliki sertifikat higiene dan sanitasi dari Dinas Kesehatan serta Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah dari Balai Besar/Balai POM.

### **Tim Keamanan Pangan Sekolah (guru UKS, dokter kecil, komite sekolah)**

Tim ini dipimpin oleh seorang ketua tim yaitu guru pembina UKS dengan anggota guru lain, perwakilan orang tua siswa, dan dokter kecil. Ketua tim berperan besar dalam membangun komunikasi yang efektif antar anggota tim. Adapun peran dari tim keamanan pangan sekolah adalah untuk:

- Mensosialisasikan keamanan pangan bagi warga sekolah
- Menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan upaya peningkatan keamanan pangan termasuk penerapan praktek-praktek keamanan pangan sekolah
- Memantau penerapan cara penanganan, pengolahan dan penyajian pangan yang baik di kantin sekolah.
- Memastikan upaya perbaikan terus dilakukan oleh kantin sekolah termasuk menjamin agar pengelola kantin menggunakan peralatan pengolah atau penyajian pangan yang baik dan bersih.

- Mengawasi agar toilet dan tempat cuci tangan selalu bersih dan terawat.
- Mendorong berjalannya kegiatan mencuci tangan yang dilakukan dengan cara yang benar
- Tim keamanan pangan termasuk dokter kecil aktif melaporkan kejadian di lingkungan sekolah kepada pihak yang berwenang termasuk penggunaan fasilitas notifikasi elektronik yang disediakan Badan POM.

### **Dokter Sekolah/ Petugas Klinik Kesehatan Sekolah**

Pada beberapa sekolah, telah tersedia fasilitas kesehatan dan dokter atau petugas yang menangani komunitas sekolah yang sakit. Dokter sekolah/petugas klinik kesehatan merupakan narasumber potensial untuk mempromosikan keamanan pangan termasuk strategi pencegahan penyakit dan tindakan untuk mencuci tangan maupun pencegahan terjadinya KLB keracunan pangan di sekolah. Sebagai profesional, mereka juga memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi penyakit karena pangan dan mengatasi bila hal tersebut terjadi di lingkungan sekolah.

Pada sekolah yang tidak memiliki staf kesehatan profesional, maka tugas ini biasanya diambil alih oleh guru UKS. Peran dari dokter sekolah/petugas klinik kesehatan sekolah adalah sebagai berikut:

- Membantu kepala sekolah merumuskan kebijakan kesehatan secara umum dan keamanan pangan di sekolah.
- Memantau secara terus menerus kondisi sekolah untuk mengantisipasi terjadinya KLB keracunan pangan.
- Memeriksa dan memulihkan kondisi komunitas sekolah yang sakit terutama yang menunjukkan gejala keracunan pangan seperti mual, muntah dan diare.
- Memeriksa kesehatan pekerja kantin dan memastikan hanya yang sehat saja yang bekerja di kantin sekolah.

- Mengevaluasi ketidakhadiran komunitas sekolah karena sakit
- Bekerjasama dengan semua unsur di sekolah dan dinas kesehatan setempat dalam pencegahan dan pengendalian KLB keracunan pangan.

### **Pengelola Kantin**

Penyakit akibat pangan dapat dicegah mulai dari pekerja kantin. Pekerja kantin dengan pengetahuan keamanan pangan yang memadai dapat mencegah terjadinya KLB keracunan pangan. Penanganan, pengolahan dan penyajian pangan yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit akibat pangan. Pedoman untuk operasional kantin yang baik mulai dari pembelian, penyimpanan, persiapan, penanganan, pengolahan dan penyajian harus dilaksanakan oleh pekerja kantin untuk mengurangi risiko pangan menjadi tidak aman. Dengan mematuhi praktek keamanan pangan yang baik, maka pengelola/pekerja kantin sekolah dapat melindungi komunitas sekolah dari gangguan kesehatan karena pangan dan terhindar dari tuntutan hukum karena penyediaan pangan yang tidak aman.

Pengelola kantin harus memperhatikan beberapa hal kritis sebagai berikut:

- Mengupayakan kantinnya mendapat sertifikat higiene dan sanitasi serta Piagam Bintang Keamanan Pangan untuk Kantin Sekolah.
- Memberikan pelatihan praktek keamanan pangan dasar: higiene dan sanitasi serta cara pengolahan pangan yang baik kepada semua pekerja yang menangani pangan..
- Menilai kualitas pangan olahan maupun pangan siap saji yang tidak diolah di kantin sekolah.
- Memastikan semua peralatan penanganan, pengolahan dan penyajian pangan dalam keadaan baik dan bersih.

- Memantau penjaja pangan agar mempertahankan makanan panas tetap panas dan makanan dingin tetap dingin, melakukan pemanasan ulang makanan sampai mendidih, mencegah kontaminasi silang dan senantiasa mencuci tangan pada waktu yang tepat.

### **Orang tua dan siswa**

Orang tua dan keluarga memainkan peran kunci dalam keamanan pangan keluarganya karena mereka bertanggung jawab atas pembentukan sikap (perilaku) anak-anaknya. Orang tua (keluarga) harus memberikan dukungan terhadap upaya peningkatan keamanan pangan di sekolah dan berpartisipasi melalui pertemuan orang tua murid (komite sekolah) atau pertemuan lainnya, dan dapat juga dengan cara berdiskusi dengan dokter sekolah/petugas kesehatan di sekolah. Keluarga dapat membekali anak-anaknya dengan perilaku yang sesuai (dalam hal ini untuk aspek keamanan pangan) dengan memberikan contoh (melakukan praktek keamanan pangan yang benar). Siswa juga dapat dibiasakan untuk berperilaku sehat termasuk dalam hal makan seperti selalu diingatkan agar mencuci tangan sebelum makan dan memilih makanan yang aman untuk mencegah penyakit.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua atau keluarga dalam upaya peningkatan keamanan pangan:

- Membiasakan anak/siswa dan anggota keluarga lainnya untuk mencuci tangan dan menerapkan perilaku yang sehat dalam menangani pangan.
- Mempersiapkan dan mengemas pangan untuk bekal anaknya dengan cara yang benar.
- Mengetahui penyebab dan gejala penyakit-penyakit yang disebabkan oleh kuman atau cemaran kimia yang ada pada pangan.

- Segera meminta pertolongan medis ketika anak menunjukkan gejala penyakit seperti gangguan pada pencernaannya
- Memberitahu sekolah jika anaknya dalam kondisi tidak sehat atau sakit sehingga harus beristirahat di rumah.
- Mendukung kebijakan keamanan pangan di sekolah anaknya



# Bab 3

## PEMBENTUKAN TIM KEAMANAN PANGAN SEKOLAH



Tim keamanan pangan sekolah adalah komponen utama dalam manajemen keamanan pangan sekolah mandiri. Sebagai komponen utama, tim bertanggung jawab kepada kepala sekolah untuk memastikan bahwa semua aspek untuk mencapai keamanan pangan telah dilakukan dengan baik.

Bila sekolah sudah memiliki dokter kecil, maka dokter kecil tersebut dapat diberikan tugas tambahan sebagai inspektur cilik.

### **Ketua Tim**

Ketua tim berperan besar dalam membangun komunikasi yang efektif antar anggota tim, maka disarankan agar ketua memiliki kemampuan memimpin yang baik disamping mengerti konsep

keamanan pangan dan lebih baik lagi bila yang ditunjuk telah mengikuti pelatihan keamanan pangan. Ketua tim adalah guru UKS. Ketua tim bertugas sebagai berikut:

- Memimpin tim dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.
- Menyusun target pelaksanaan kegiatan.
- Bertanggung jawab agar kegiatan keamanan pangan (penyusunan, sosialisasi, pelaksanaan, pemantauan) berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- Melakukan evaluasi keberhasilan pelaksanaan keamanan pangan sekolah.

### **Anggota senior**

Anggota senior adalah guru (guru pembina siswa, guru olah raga atau guru lainnya), pegawai yang ditunjuk untuk membantu kegiatan tim keamanan pangan dan perwakilan dari orang tua murid (lebih disukai jika memiliki latar belakang pangan dan/atau kesehatan). Anggota senior bertugas sebagai berikut :

- Melakukan pendampingan dan bimbingan terhadap tim junior.
- Melaksanakan pelatihan bagi pengelola/pekerja kantin.
- Melaksanakan audit internal kantin sekolah.
- Menjadi pengawas kantin sekolah dan pemerhati pedagang di sekitar sekolah.

### **Anggota junior**

Anggota junior adalah anggota dari kelompok siswa. Anggota junior bertugas sebagai berikut :

- Menjalankan tugas sebagai pengawas lapang.
- Melakukan notifikasi elektronik dengan bimbingan anggota senior.
- Memberi contoh perilaku sehat pada sesama siswa

# Bab 4

## MANAJEMEN KEAMANAN PANGAN SEKOLAH



Tanggung jawab keamanan pangan di sekolah tidak dapat diletakkan pada satu individu saja, tetapi melibatkan semua unsur di sekolah. Manajemen Keamanan Pangan Sekolah secara Mandiri (MKPSM) melibatkan seluruh unsur di sekolah untuk mengambil bagian dalam menjamin tercapainya keamanan pangan di sekolah. MKPSM melibatkan berbagai unsur di sekolah, yaitu (1) kepala sekolah (yang mewakili pihak manajemen/pemilik sekolah sebagai pengambil keputusan tertinggi), (2) tim keamanan pangan sekolah yang terdiri dari guru pembina UKS, orang tua siswa sebagai unsur komite sekolah dan siswa yang berperan sebagai dokter kecil atau inspektur cilik), (3) pengelola kantin (dan pedagang jajanan seputar sekolah), (4) guru orang tua, dan siswa sekolah pada umumnya, serta (5) pembina/pengawas eksternal (Tim UKS kabupaten/kota yang terdiri dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinasterkait, Balai Besar/Balai POM setempat).

Dalam koordinasi manajemen keamanan pangan sekolah, kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi dari manajemen keamanan pangan sekolah (Gambar 1). Ketua tim keamanan pangan, bertanggung jawab terhadap semua kegiatan keamanan pangan dan bertanggung jawab langsung pada kepala sekolah. Tim keamanan pangan yang memegang peran utama dalam menjalankan manajemen keamanan pangan, akan berperan dalam menyiapkan, memonitor dan mengevaluasi keamanan pangan sekolah. Termasuk juga disini adalah tugas pembinaan pada pengelola kantin dan penjual makanan jajanan yang ada disekitar sekolah; maupun tugas untuk mempersiapkan materi keamanan pangan yang perlu disosialisasikan oleh guru kepada siswa.

Koordinasi mengenai temuan penyakit akibat pangan juga akan lebih mudah dilakukan karena ketua tim keamanan pangan sekolah adalah guru Pembina unit Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Unit UKS bertugas memantau terjadinya gejala penyakit akibat pangan di sekolah dan menyampaikan hasil temuannya kepada Dinas Kesehatan. Hal ini memudahkan tim keamanan pangan agar segera melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki atau mengevaluasi sistem manajemen keamanan pangan yang telah dilakukan.

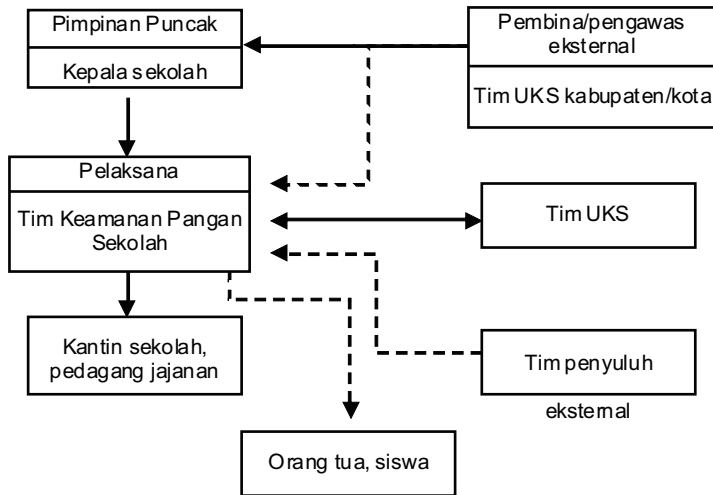
Dinas Kesehatan dan atau Balai Besar/Balai POM beserta lembaga terkait lainnya termasuk dari perguruan tinggi sebagai lembaga/tim pembina dapat masuk ke sekolah untuk melakukan sosialisasi ataupun memberi penyuluhan keamanan pangan.

Sedangkan kegiatan audit hanya dapat dilakukan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan untuk melakukan hal tersebut. Semua kegiatan dari institusi di luar sekolah harus berkoordinasi dengan kepala sekolah dan tim keamanan pangan sekolah.

Tim keamanan pangan sekolah harus menjadi bagian dari kegiatan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pembina dan tim pengawas eksternal. Adapun tugas dari tim pembina/ pengawas eksternal tersebut antara lain:

- Membantu sekolah mengembangkan kebijakan dan prosedur keamanan pangan.
- Memberikan dukungan dan pelatihan keamanan pangan untuk tim keamanan pangan, staf (guru dan/atau pegawai) sekolah maupun pengelola kantin dan pedagang pangan jajanan anak sekolah di sekitar sekolah.
- Menyediakan informasi terkait keamanan pangan dan kejadian terkait keamanan pangan terbaru.
- Menyediakan materi-materi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) bagi komunitas sekolah
- Mensosialisasikan kegiatan keamanan pangan di sekolah.
- Menjadi konsultan dari tim keamanan pangan sekolah yang selalu siap bilamana diperlukan.

## Organisasi manajemen keamanan pangan sekolah



Keterangan: —> : garis instruksi  
 - -> : garis koordinasi

Gambar 1: Pola manajemen keamanan pangan di sekolah sekolah

# Bab 5

## PROGRAM KEAMANAN PANGAN DI SEKOLAH



Beberapa kegiatan dalam rangka penjaminan keamanan pangan di sekolah dapat berupa:

### 1. Promosi Keamanan Pangan di Sekolah

- Program kreatif seperti Lomba menciptakan Slogan Keamanan Pangan di sekolah dan kemudian mensosialisasi slogan tersebut di lingkungan sekolah.
- Pemahaman dan pelaksanaan 5 Kunci Keamanan Pangan untuk Anak Sekolah sebagai salah satu materi dalam kegiatan ekstrakurikuler
- Aktivitas mengakses web: [www.klubpompi.com](http://www.klubpompi.com)

- Pemanfaatan pesan keamanan pangan di sekolah untuk mengingatkan komunitas sekolah terhadap pentingnya keamanan pangan.

## 2. Peningkatan Keamanan Pangan di Sekolah

- Pemantauan PJAS termasuk pangan donasi.
- Upaya untuk mendapatkan sertifikat higiene sanitasi bagi kantin sekolah dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
- Upaya untuk mendapatkan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah dari Balai Besar/Balai POM

## 3. Respon Cepat Masalah Keamanan Pangan di sekolah

- Pelaksanaan e – Notifikasi

## 4. Koordinasi dengan Instansi Pembina



# Bab 6

## PENUTUP

Tanggung jawab keamanan pangan sekolah tidak bisa dibebankan pada satu individu saja. Peran aktif dari semua komunitas sekolah melalui sistem manajemen keamanan pangan sekolah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran semua pihak untuk menjaga keamanan pangan yang akan dikonsumsi di sekolah. Dengan sistem ini, diharapkan terjadinya kasus-kasus penyakit akibat pangan di sekolah dapat diminimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Government of Singapore. 2005. Food Safety Education.  
<http://www.ava.gov.sg/FoodSector/FoodSafetyEducation/>

NCFSS. 2004. The Food Safe Schools Action Guide.<http://www.foodsafeschools.org>.

*School Canteen Advisory Committee. 2007. The Tasmanian SchoolCanteenHandbook.*[www.education.tas.gov.au/school/educators/health/canteenhandbook](http://www.education.tas.gov.au/school/educators/health/canteenhandbook)